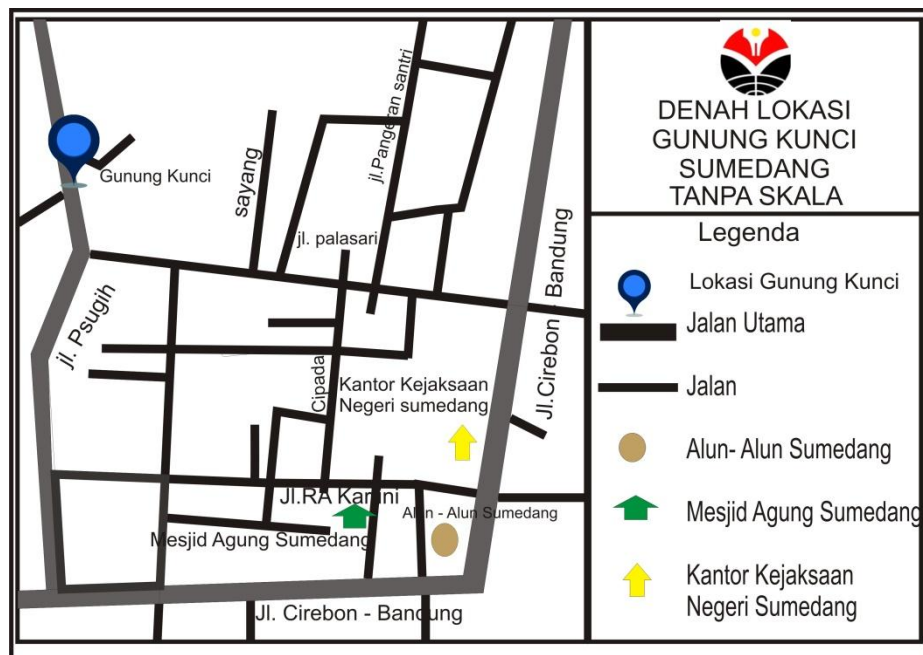


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah salah satu objek daya tarik wisata alam yang memiliki potensi sejarah yang berlokasi di Kabupaten Sumedang yaitu Taman Hutan Raya Gunung Kunci yang merupakan kawasan konservasi atau kawasan pelesatarian alam yang dikelola oleh Unit Pengelola Tingkat Daerah (UPTD). Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Kawasan ini terletak di Jalan Pangeran Sugih Kompleks Gunung Kunci Kabupaten Sumedang 45312. Taman Hutan Raya ini memiliki luas sekitar 3,80 Ha (arsip UPTD Tahura Gunung Kunci). Letaknya yang berdekatan dengan pusat Pemerintahan Kabupaten Sumedang memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke kawasan ini dengan menggunakan berbagai kendaraan.



**Gambar 3. 1**  
**Lokasi Taman Hutan Raya Gunung Kunci**  
*Sumber : Diolah Penulis, (2016)*

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut McMillan dalam Ibnu Hajar (1999, hlm:102) adalah rencana dalam struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab penelitian. Dalam setiap penelitian yang akan dilakukan terlebih dahulu harus ditentukan jenis dan metode penelitiannya supaya penelitian yang dilakukan dapat tercapai.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran dan lain – lain. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik analisis data dilakukan dengan analisis data model Miles and Huberman.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011)

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Sumber Data
Why : Tujuan Interpretasi	Sejarah Taman Hutan Raya	- Periodisasi Tahura Gunung Kunci	- Wawancara - Studi

	Gunung Kunci	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah goa Belanda</li> <li>- Sejarah sumur goa Belanda</li> <li>- Peristiwa sejarah perang dunia ke-I antara Belanda melawan Jepang</li> </ul>	<p>Literatur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen Pengelola</li> </ul>
What : Inventarisasi Sumber Interpretasi	Sumber Daya Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Taman Hutan Raya Gunung Kunci</li> <li>- Goa Belanda</li> <li>- Sumur di dalam goa Belanda</li> <li>- Peristiwa sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumen Pengelola</li> </ul>
Who : Sasaran Interpretasi	Karakteristik Pengunjung (Kotler, 1996)	Geografis :	Kuisisioner
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Domisili</li> </ul>	
		Demografis :	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis Kelamin</li> <li>- Usia</li> <li>- Status Perkawinan</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Pekerjaan</li> </ul>	
		Psikopgrafis :	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Life style</li> </ul>	
	Preferensi pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata. Daya tarik wisata terbagi 3 macam yaitu daya tarik wisata sosial budaya, daya tarik wisata minat khusus dan daya tarik wisata alam.	Alam (Flora dan Fauna, pemandangan alam atau gejala alam)	Kuisisioner
		Minat Khusus (Outbond)	
		Sosial Budaya (Peninggalan Sejarah)	

	(Direktorat Jenderal Pemerintahan)		
	<p>Persepsi Pengunjung terhadap pengetahuan sejarah dari masing-masing sumber daya budaya yang ada di Taman Hutan Raya Gunung Kunci dan Pentingnya Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Sumber daya budaya (Veverka, 1998) Sumber Daya Budaya antara lain kabin tua atau situs benteng, reruntuhan bangunan tua (penggergajian, dll), medan perang, lokasi peristiwa bersejarah, situ, arkeologi, perkemahan tua dan lain sebagainya.</p>	Sejarah Taman Hutan Raya Gunung Kunci	Kuisisioner
		Terdapat situs atau peninggalan sejarah di Taman Hutan Raya Gunung Kunci	
		Sejarah situs atau goa yang ada Taman Hutan Raya Gunung Kunci	
		Sejarah sumur yang ada di dalam goa Belanda	
		Terdapat peristiwa sejarah terjadi di Taman Hutan Raya Gunung Kunci	
		Berbagai peristiwa yang terjadi di Taman Hutan Raya Gunung Kunci	
		Taman Hutan Raya Gunung Kunci merupakan objek wisata sejarah yang menarik di Kabupaten Sumedang	
		Taman Hutan Raya Gunung Kunci merupakan kawasan pelestarian dengan potensi sejarahnya yang harus dilestarikan	
	Tidak diperbolehkan merusak atau merubah bentuk dan fungsi obyek		

		sejarah	
		Dibutuhkan pembelajaran terkait sejarah kawasan	
		Tahura Gunung dapat menjadi tempat rekreasi dan edukasi yang menarik	
		Perlunya media informasi dan edukasi di Taman Hutan Raya Gunung Kunci	
	Persepsi Pengunjung terhadap Interpretasi <i>Non - Personal</i> (Lovejoy dan Welch (2009)	Brosur	Kuisisioner
		Pamflet	
		Koran	
		Poster	
		Peta	
		Kartu Post / Flayer/ Bookmark	
Pameran Interpretasi			
1. Wall of exhibit (foto)			
2. Tiga dimensi (papan interpretasi)			
3. Diorama			
4. Interaktif (film, papan kuis)			

Sumber: Diolah Penulis, (2016)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi

juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Gunung Kunci pada tahun 2015 dengan jumlah sebesar 9.456 orang dan keseluruhan kawasan, kegiatan beserta para pelakunya.

**Tabel 3. 2**  
**Data Kunjungan Taman Hutan Raya Gunung Kunci 2015**

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah</b>
Januari	1.120
Februari	690
Maret	815
April	1.076
Mei	790
Juni	511
Juli	762
Agustus	442
September	760
Oktober	578
November	850
Desember	1.062
<b>Jumlah</b>	<b>9.456</b>

*Sumber: Data Kunjungan Taman Hutan Raya Gunung Kunci Kabupaten Sumedang, (2016)*

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014, hlm:149). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berdasarkan uraian tersebut, sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah pengunjung Taman Hutan Raya Gunung Kunci pada tahun 2015 dengan jumlah 9.456 orang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Slovin untuk menentukan jumlah sampel dari jumlah populasi yang diteliti. Berikut perhitungan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi atau jumlah wisatawan dalam waktu tertentu

e = presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (e = 0,1)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka ukuran sampel yang di dapat sebagai wakil dari populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 9.456 orang, adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{9.456}{1 + 9.456 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{9.456}{95,56}$$

$$n = 98,9 \text{ **dibulatkan jadi 100**}$$

Dari hasil perhitungan rumus Slovin diatas, maka didapatkan ukuran sampel minimal dengan jumlah (n) = 100 orang.

Dalam penentuan sampel ini digunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple*

*random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilan data, data dibedakan atas dua jenis, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan cara dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari objek atau lokasi yang diteliti (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000). Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung untuk mengamati sumber daya interpretasi yang ada di Taman Hutan Raya Gunung Kunci kemudian wawancara langsung kepada Kepala UPTD Taman Hutan Raya Gunung Kunci untuk mengetahui jumlah kunjungan dan sejarah kawasan Taman Hutan Raya Gunung Kunci beserta membagi kuesioner kepada pengunjung untuk memperoleh data mengenai karakteristik pengunjung, persepsi pengunjung mengenai sejarah dan media interpretasi dan preferensi pengunjung terhadap daya tarik wisata. dan juga wawancara baik kepada pengelola maupun wisatawan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melainkan dari pihak lain. Menurut Husen, Umar (2002, hml:84) data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, diperoleh dari pihak lain yang berasal dari buku-buku, literatur, artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah.

**Tabel 3. 3**  
**Jenis dan Sumber Data**

No	Nama Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data
1	Jumlah pengunjung Taman Hutan Raya Gunung Kunci	UPTD Tahura Gunung Kunci	- Dokumen Pengelola	Sekunder
2	Sejarah Taman Hutan	Pengelola	- Wawancara	Primer



	Raya Gunung Kunci		- Dokumen Pengelola - Studi Literatur	Sekunder
3	Sejarah Goa Belanda dan sumurnya	Pengelola	- Wawancara - Dokumen Pengelola - Studi Literatur	Primer Sekunder
4	Sejarah Peristiwa di Taman Hutan Raya Gunung Kunci	Pengelola	- Wawancara - Studi Literatur	Primer Sekunder
5	Karakteristik Pengunjung	Pengunjung	Kuesioner	Primer
6	Preferensi Pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata	Pengunjung	Kuesioner	Primer
7	Persepsi Pengunjung terhadap Sejarah	Pengunjung	Kuesioner	Primer
8	Persepsi Pengunjung terhadap media interpretasi <i>non-personal</i>	Pengunjung	Kuesioner	Primer

Sumber: Diolah Penulis, (2016)

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data dan juga informasi yang terkait dengan penelitian, maka dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

#### a. Observasi

Menurut Sugiyono (2006, hlm:162), observasi lapangan adalah pengumpulan data yang menggunakan mata dan pertolongan alat standar lainnya untuk keperluan tersebut. Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi terkait sumber daya interpretasi yang ada di Taman Hutan

Raya Gunung Kunci yang bisa diangkat untuk menjadi informasi edukasi kepada pengunjung.

b. Wawancara

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A. (dalam Drs. H. Moh. Pabundu Tika, M.M), wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Dalam arti lain wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung sebanyak tiga kali, pertama wawancara pra penelitian kepada Bapak Hendi selaku Kepala Unit Pengelola Tingkat Daerah Taman Hutan Raya Gunung Kunci terkait pengelolaan terhadap kawasan baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan, kedua kepada Bapak Didi selaku Kasubag Tu Taman Hutan Raya Gunung Kunci terkait sejarah Taman Hutan Raya Gunung Kunci dan, ketiga kepada Bapak Ahmad selaku pengelola atau biasa disebut kuncu Taman Hutan Raya Gunung Kunci terkait sejarah goa dan hal lain yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah terjadi di masa lampu di Tama Hutan Raya Gunung Kunci.

c. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014, hlm:230). Dalam penelitian ini kuisisioner disebarkan kepada para responden yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Gunung Kunci, untuk mengetahui karakteristik pengunjung, preferensi pengunjung terhadap daya tarik wisata di Taman Hutan Raya Gunung Kunci, persepsi pengunjung terhadap sejarah Taman Hutan Raya Gunung Kunci dan persepsi pengunjung terhadap media interpretasi *non-personal* yang sesuai diterapkan di Taman Hutan Raya Gunung Kunci.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencatat atau melihat berbagai dokumen yang ada di berbagai instansi yang ada kaitannya dengan penelitian. Pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan cara mempelajari atau memahami arsip-arsip, dokumen, brosur atau hal lainnya yang berada di kantor atau instansi yang terkait dengan objek penelitian. Seperti halnya dalam

penelitian ini, peneliti dapat memperoleh arsip, dokumen ataupun informasi lain di Kantor Unit Pengelola Tingkat Daerah Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu kamera untuk mengambil informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang diteliti.

#### e. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan cara mengambil dari literature atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai bahan landasan teori dan landasan analisis. Dalam penelitian ini pengumpulan data diambil dari buku-buku yang sesuai dengan apa yang diteliti juga mengambil dari berbagai jurnal dan karya ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

#### f. Studi E-Literatur

Pengumpulan data dari berbagai sumber internet yang sesuai dengan penelitian yang diteliti seperti sejarah kawasan dan informasi lain yang berhubungan dengan kawasan yang diteliti sesuai dengan kebutuhan.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2011). Namun, dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner, sehingga instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi langsung dilapangan, pedoman wawancara dan kuesioner. Pengukuran dalam kuesioner menggunakan ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* ini digunakan untuk menilai sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setiap jawaban akan diberikan skor sesuai bobot nilai dari skala *likert*, dimulai dari angka 1 untuk nilai terendah dan angka 5 untuk nilai tertinggi.

### 3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Menurut Nasution (2003), menjelaskan bahwa dalam pengolahan data terdapat sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh kemudian diolah untuk memudahkan dalam menganalisis. Adapun langkah-langkah dalam teknik pengolahan data yaitu sebagai berikut:

a. Editing data (mengedit data)

Tahap pengolahan data yang pertama editing data yakni pengecekan terhadap data yang diperoleh dari hasil kuesioner, baik terhadap kelengkapan pengisian, maupun tentang kejelasan informasi dan kebenaran dalam pengisian kuesioner.

b. Pengklasifikasian atau pengelompokan data

Tahap selanjutnya penulis melakukan penyusunan dan pengelompokan data yang sejenis. Dimana dalam tahap ini data yang telah di edit di susun dan di kelompokkan berdasarkan variabelnya.

c. Tabulasi

Tabulasi, yaitu pengolahan data dengan menyajikan data baik dalam bentuk tabel, bagan ataupun gambar. Tahap tabulasi ini digunakan untuk mengolah data hasil kuesioner mengenai karakteristik pengunjung dan persepsi pengunjung mengenai sejarah tahura dan persepsi pengunjung terhadap media interpretasi non – personal.

d. Analisis Data

Analisis data, merupakan langkah terakhir dalam tahapan ini, di mana data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, dan kemudian dijelaskan dalam analisis data.

#### 3.8.2 Analisis Data

Sugiyono (2011), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, antara lain:

### 1. Analisis Kuesioner Karakteristik Pengunjung

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebar angket kepada responden dimana yang menjadi responden dalam kuisisioner ini adalah para pengunjung yang datang ke Taman Hutan Raya Gunung Kunci dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Acuan yang penulis gunakan dalam mendapatkan sampel responden penulis menggunakan rumus Slovin dalam perhitungannya.

Kuesioner yang telah disebar kemudian diisi oleh responden, selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis dimana penyajiannya dilakukan dalam bentuk tabel (tabulasi data) dengan menggunakan rumus presentase yang merupakan teknik statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden. Berikut cara penghitungannya :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

$P$  = Persentase

$F$  = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

$N$  = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah sampel)

100% = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, maka menurut Santoso (2001), hasil persentase ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut :

**Tabel 3. 4**  
**Kategori Persentase**

Persentase	Kategori
0 %	Tidak seorang pun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49%	Hampir setengahnya

50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Sebagian besar
75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

*Sumber: Santoso, (2001)*

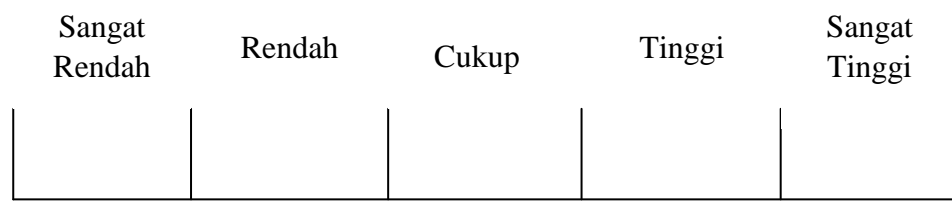
Setelah melakukan tabulasi data, selanjutnya pengukuran setiap indikator dalam penelitian yaitu dengan menggunakan diagram pie. Setelah diagram pie terbentuk maka dilakukan pendeskripsian mengenai data tersebut dengan pendekatan kualitatif.

## 2. Analisis Kuesioner Persepsi Pengunjung

Pengukuran setiap indikator dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert dengan setiap jawaban didistribusikan kedalam suatu kategori yang berbeda. Untuk menjabarkan hasil pengukuran kedalam suatu kategori yaitu mengenai penilaian pengunjung terhadap pemahaman sejarah dan media interpretasi di Tahura Gunung Kunci, penulis menggunakan garis kontinum. Dalam garis kontinum setiap kategori dibatasi dengan kelas interval. Adapun perhitungan garis kontinum tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai Indeks Maksimum = skala tertinggi X jumlah indikator X jumlah responden
2. Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah indikator X jumlah responden
3. Jarak Interval = 
$$\frac{(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum})}{\text{Jumlah kategori}}$$

Setelah diperoleh nilai index maksimum, nilai index minimum dan jarak interval, maka hasil tersebut akan digunakan untuk membuat jarak interval tiap tiap kategori yang kemudian digambarkan dengan garis kontinum. Berikut gambar garis kontinum yang digunakan penulis untuk menjabarkan hasil pengukuran jawaban responden terhadap indikator variabel penelitian.



**Gambar 3. 2**  
**Garis Kontinum**  
*Sumber: Sugiyono,(2013)*

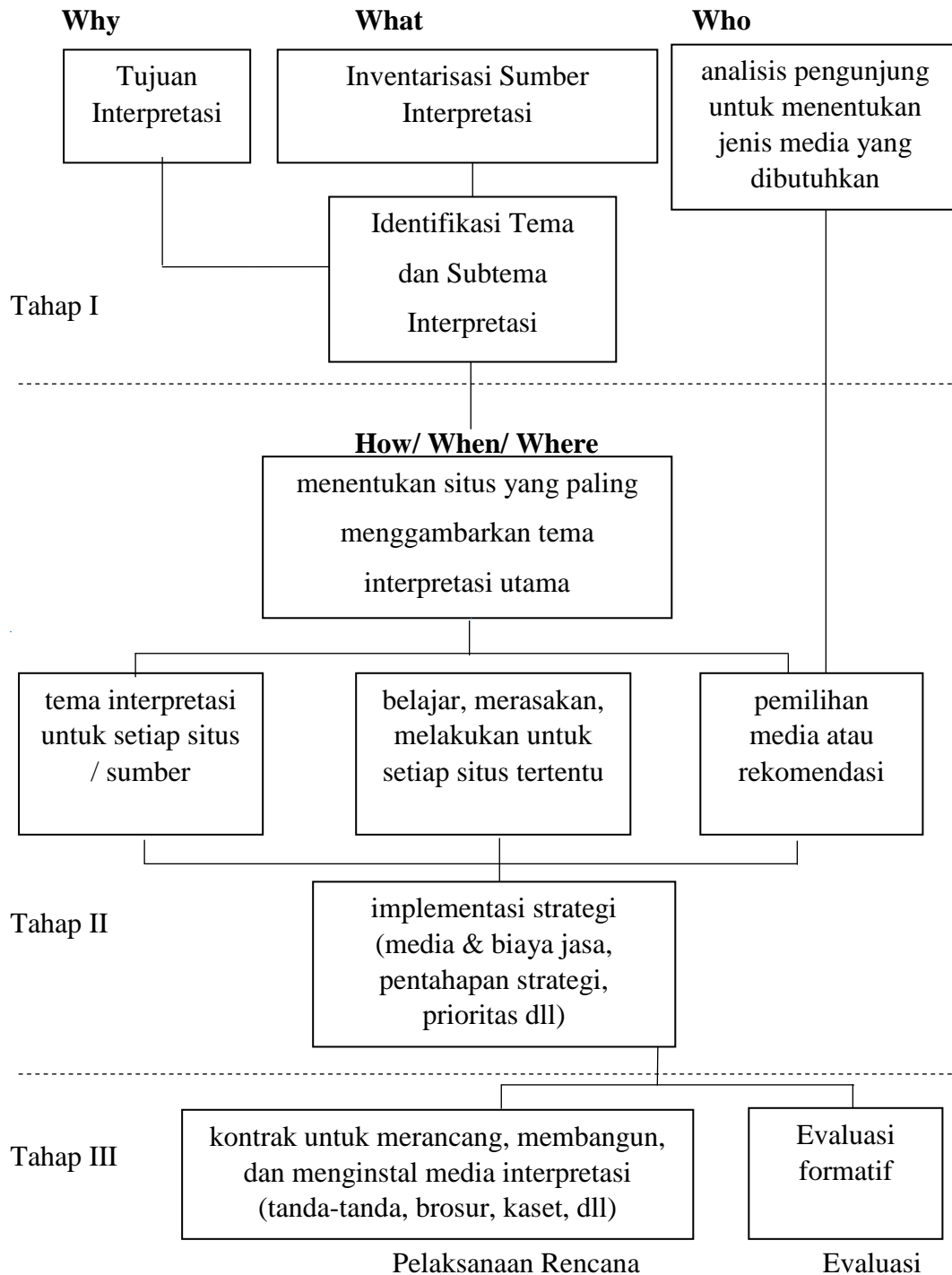
Langkah selanjutnya setelah data tersebut diolah kedalam bentuk garis kontinum, untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang terakhir digunakan bentuk analisis data secara kualitatif, dimana hasil analisis data yang sudah diolah kemudian dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif.

### **3. Analisis Kuisisioner Preferensi Pengunjung**

Analisis mengenai preferensi pengunjung hampir sama dengan analisis karakteristik pengunjung. Dalam analisis kuisisioner preferensi pengunjung ini pengunjung diwajibkan memilih satu dari tiga daya tarik wisata yang disediakan. Setelah seluruh data di dapatkan kemudian di tabulasikan berdasarkan pilihan pengunjung ke dalam bentuk tabel dan dilakukan perhitungan menggunakan persentase. Setelah hasil didapatkan kemudian disajikan dengan menggunakan diagram lingkaran atau diagram pie dan terakhir dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif.

### **4. Model Perencanaan Interpretasi**

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah Perencanaan Interpretasi. Dalam perencanaan interpretasi ini model yang penulis gunakan adalah model perencanaan interpretasi Veverka (1998).



**Gambar 3.3**  
**Model Perencanaan Interpretasi**

*Sumber: Veverka, (1998)*